

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, hampir setiap manusia dikenai dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Dengan sekolah pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya si anak didik, yang berguna bagi dirinya, berguna bagi nusa dan bangsanya (Ahmadi & Uhbiyati, 2015: 180).

Terkait dengan hal di atas, untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu maka diperlukan suasana yang kondusif, menyenangkan, efektif dan efisien, hal tersebut tidak bisa terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Nurstalis et al, 2021:65).

Mutu pembelajaran merupakan komponen penting di dalam proses pendidikan, sehingga guru bertanggung jawab dalam keberhasilan mencapai proses pembelajaran yang bermutu. Khususnya pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola pembelajaran aktif. Guru sejatinya tidak mengambil alih gagasan anak, dimana anak harus mengikuti gagasan guru, tetapi dorongan agar anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki gagasan dan cara belajar sendiri.

Mengingat pentingnya mutu pembelajaran, maka kinerja guru memiliki peran penting yang menentukan karena guru bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto (2016:79) bahwa mutu pembelajaran yang baik akan tercapai apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sadar akan potensi yang dimiliki. Kualitas dengan demikian, pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana praktek pembelajaran diimplementasikan

Menurut Prawirosentono (Sutrisno, 2015:17) kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau dari kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupun etika. Kinerja guru yang di topang oleh wawasan intelektual, kreativitas, inovasi diri guna meningkatkan kinerja yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Maka dari itu untuk mencapai mutu pembelajaran diperlukan guru yang mempunyai kinerja yang tinggi sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian hasil penelitian dari Suratman (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan antara kapabilitas kinerja mengajar guru dengan prestasi belajar siswa melalui mutu pembelajaran.

Guru merupakan salah satu sumber daya sekolah dituntut untuk memiliki

kinerja yang tinggi. Kinerja guru mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah khususnya upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui prestasi siswa. Sebagaimana hasil penelitian Utami dan Aisyah (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru sebesar 57,6% terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian penelitian Theodora (2016) dengan hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswayang diajar oleh guru dengan keterampilan mengajar tinggi dengan hasil belajar siswa yang diajarkan guru berketerampilan mengajar rendah. Dengan demikian, guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi serta harus mampu mengabdikan secara optimal. Karena guru diposisikan sebagai garda terdepan di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan kata lain, bahwa guru memegang posisi yang sangat strategis dalam upaya menciptakan lulusan yang kompeten dan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang profesional.

Dengan demikian, peningkatan kinerja akan membawa kemajuan bagi organisasi untuk dapat bertahan dalam suatu persaingan lingkungan yang tidak stabil (Robbins, 2014:145). Oleh karena itu upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru merupakan tantangan manajemen yang paling serius karena keberhasilan untuk mencapai tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada kualitas kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya.

Pernyataan di atas didukung beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, mutu pembelajaran, serta mutu pendidikan di sekolah tersebut. Widoyoko dan Rinawat (2012) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru dalam kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penguasaan guru

terhadap materi pembelajaran dan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik siswa akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik pada umumnya akan diikuti dengan kemampuan untuk menguasai beragam strategi pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Anggraeni, Komariah dan Kurniatun (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah. Mulyani (2012) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Kinerja guru berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan pada kategori sangat baik. Dimensi kinerja guru yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Dengan demikian, begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input pendidikan menyatakan bahwa tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kinerja guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Suriadi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa, peningkatan kemampuan kerja guru diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa, Oleh karenanya, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas

mutu pendidikan (Atmosudirojo dalam Yamin, 2016:64).

Selain kinerja guru, penyelenggaraan Pendidikan harus juga di topang oleh sarana-prasarana yang memadai. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermutu maka diperlukan suasana yang kondusif, menyenangkan, efektif dan efisien, hal tersebut tidak bisa terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal dapat menjadi factor penting dalam Upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Barnawi dan Arifin (2014:53) bahwa guru yang dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap dan memadai akan menunjukkan kinerja yang baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana prasarana yang memadai.

Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Sinta, 2019:80).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Lembaga pendidikan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki infrastruktur dan fasilitas yang lengkap yang dapat membantu proses pembelajaran.

Ketersediaan sarana prasarana dapat menunjang efektivitas proses kegiatan belajar siswa. Siswa akan lebih terlibat dan aktif dalam melakukan kegiatan belajar jika sarana dan prasarana tersedia untuk mereka. Ketersediaan sarana belajar juga membuat siswa menjadi tidak mudah jenuh dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan guru. Selain itu, dengan sarana

prasarana yang lengkap, materi akan tersampaikan dengan baik serta siswa mampu memahaminya.

Dengani demikian. Infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang lengkap menumbuhkan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa keberadaan infrastruktur dan fasilitas yang lengkap saja akan menjamin lingkungan belajar mengajar yang sukses. Oleh karena itu, agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik, sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan, maka peserta didiknya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan hasil belajar anak menjadi rendah atau kurang memuaskan. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan.

Pernyataan di atas, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kelengkapan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dengan uji signifikansi menggunakan uji t dan membandingkan nilai sig dengan nilai probabilitas 0,05. Diketahui nilai thitung $8.142 > t_{tabel} 2.144$, artinya bahwa terdapat pengaruh kelengkapan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa, sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh sarana prasarana yang memadai yang disediakan oleh suatu lembaga pendidikan dan sebaliknya kurang memadainya suatu sarana prasarana akan juga mengurangi kinerja mereka.

Sarana prasarana yang mendukung, akan dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

Sarana prasarana merupakan salah satu indikator yang paling mudah diukur untuk mengetahui mutu suatu lembaga sekolah. Semakin baik dan lengkap sarana prasarana pendidikan yang terdapat di suatu sekolah maka akan meningkatkan kepuasan kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja guru dan persepsi masyarakat terhadap mutu sekolah tersebut juga akan semakin baik. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah et al (2020) yang menyatakan bahwa Ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja. yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru dan kinerja guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati yang terdiri dari 3 SMP yang berada di Kecamatan Kertapati, Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Februari 2024, diketahui bahwa belum beberapa guru SMP Negeri se Kecamatan Kertapati belum memiliki kinerja yang maksimal. Beberapa guru belum mampu mengelola pembelajaran dengan baik, serta penggunaan metode-metode yang dapat mendorong siswa agar dapat berfikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang di pilih oleh guru SMP masih bersifat konvensional sehingga belum maksimal dalam upaya meningkatkan sains anak yang berhubungan dengan motivasi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Hal ini berdampak pada kemajuan kongnisi siswa.

Berdasarkan fenomena dari pengamatan yang peneliti temukan

dilapangan ternyata masih bayaknya siswa yang tidak berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran yang diberikan guru, dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran.

Permasalahan lain dari hasil observasi awal di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Kertapati belum memiliki sarana prasarana yang memadai. Hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2024 mengidentifikasi bahwa beberapa SMP Negeri di Kecamatan Kertapati belum memiliki Sarana prasarana yang lengkap seperti kepengkapan laboratorium, perpustakaan, serta tempat dan fasilitas-fasilitas pendidikan yang dapat menunjang kreatifitas siswa lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kelengkapan sarana prasarana belum memenuhi minimal standar sarana prasarana sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sebagian besar guru SMP Negeri se Kecamatan Kertapati masih belum memiliki kinerja yang maksimal serta sarana prasarana sekolah yang masih terbatas dinilai oleh peneliti berpengaruh terhadap Upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri di Kecamatan Kertapati. Kemudian Megahsari (2020) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Fungsi pengelolaan sarana prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang ilmiah untuk mengetahui jawaban dari hipotesis sementara dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijadikan landasan awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh Kinerja Guru dan Sarana Prasarana Terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru SMP Negeri di Kecamatan Kertapati belum memiliki kinerja yang maksimal dalam mengelola pembelajaran berdasarkan fenomena dari pengamatan yang peneliti temukan dilapangan ternyata masih bayaknya siswa yang tidak berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran yang diberikan guru, dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat anak untuk memperhatikan pembelajaran.
2. Beberapa SMP Negeri di Kecamatan Kertapati masih belum memiliki kelengkapan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.
3. Secara keseluruhan guru SMP Negeri se Kecamatan Kertapati masih belum memiliki kinerja yang tinggi serta sarana prasarana sekolah yang masih terbatas yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini di batasi berdasarkan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Kinerja guru yang meliputi (a) perencanaan pembelajaran; (b) pelaksanaan

pembelajaran; (c) evaluasi pembelajaran; dan (d) pengembangan diri dan pelaksanaan penelitian.

2. Kelengkapan Sarana Prasarana yang meliputi (a) Penataan gedung sekolah; (b) Kuantitas dan kualitas ruang kelas; (c) Keberfungsian perpustakaan; (d) Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium; (e) Ketersediaan buku-buku pelajaran; (f) Optimalisasi media/alat bantu pembelajaran; (g) ketersediaan ruang Kesehatan dan kantin; dan (h) ketersediaan tempat ibadah dan tempat parkir
3. Mutu Pembelajaran yang meliputi (a) perencanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien; (b) pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien; (c) penilaian hasil pembelajaran yang efektif dan efisien; (d) pengawasan proses pembelajaran proses pembelajaran yang efektif dan efisien; kepemimpinan sekolah yang kuat, (e) pengelolaan guru yang efektif, (f) memiliki budaya mutu; (g) memiliki kepemimpinan yang kuat; (h) tingginya partisipasi warga sekolah dan masyarakat; dan (i) memiliki transparansi pengelolaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh antara kinerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati?
2. Apakah ada pengaruh antara kelengkapan sarana prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati?
3. Apakah ada pengaruh antara kinerja guru dan kelengkapan sarana

prasarana secara bersama sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh antara kinerja guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara kelengkapan sarana prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara kinerja guru dan kelengkapan sarana prasarana secara bersama sama terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri se Kecamatan Kertapati.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti serta dapat memberikan sumbangsih bagi disiplin ilmu manajemen pendidikan.

2. Secara praktis.

- a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan

dalam mengelola sarana dan prasarana serta upaya meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja guru dan sarana prasarana sekolah.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan agar mampu mengambil langkah-langkah tepat dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui kinerja guru serta pengelolaan sarana prasarana sekolah.

d. Dinas Pendidikan Kota Palembang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan untuk melaksanakan program peningkatan kinerja guru dan sarana prasarana sekolah.